

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pendidikan dapat ditunjukkan dengan prestasi belajar, karena belajar merupakan kegiatan dan prestasi adalah hasil dari kegiatan belajar yang dijalannya. Prestasi belajar siswa merupakan hasil maksimum yang dicapai siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar yang mencerminkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Dengan prestasi belajar dapat diketahui seberapa besar mutu dan kualitas siswa maupun sekolah. Proses belajar mengajar di sekolah yang berkualitas merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dilakukan karena pada dasarnya prestasi belajar merupakan salah satu indikator dari keberhasilan proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik mampu mencapai tujuan dari proses belajar mengajar yang dialaminya. Prestasi belajar yang dibahas dalam hal ini adalah prestasi belajar pengantar ekonomi dan bisnis.

Ketercapaian tujuan pembelajaran pengantar ekonomi dan bisnis tersebut sangat tergantung pada kualitas proses pembelajaran di kelas, yakni menyangkut peran guru, kurikulum, dana, sarana, prasarana, dan siswa sendiri. Tercapainya prestasi belajar pengantar ekonomi dan bisnis maka dapat diartikan tercapai juga tujuan pembelajaran pengantar ekonomi dan bisnis yang diukur dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai dalam proses pembelajaran sesuai peraturan kurikulum yang berlaku. Sehingga bagi seorang siswa belajar adalah suatu kewajiban yang mengharuskan prestasi belajar yang memuaskan namun

untuk memperoleh prestasi belajar yang baik tidaklah mudah karena banyak faktor yang berpengaruh didalamnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara garis besar dibedakan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi : (1) faktor fisiologi misalnya mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna. (2) faktor psikologis misalnya intelegensi, sikap, motivasi. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Sumadi suryabrata (dalam Saefullah, 2012:172-176).

Selain faktor psikologis diatas, beberapa hal yang termasuk di dalam faktor internal atau dari dalam diri siswa diantaranya adalah efikasi diri (*self-efficacy*) dan *locus of control*. Kedua faktor tersebut merupakan suatu kajian psikologi yang erat kaitannya dengan perilaku seseorang dalam bertindak. Sehingga dalam proses belajar siswa dapat bertindak sesuai dengan dorongan dari dalam dirinya.

Dari observasi yang dilakukan penulis, penulis menemukan dalam proses belajar mengajar masih banyak siswa yang belum mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pengantar ekonomi dan bisnis dengan mandiri. Sikap siswa yang bergantung pada siswa lain, seperti meminjam buku tugas, mencontek pada saat ulangan dan menghindari masuk kelas saat ujian lisan. Sehingga hasil yang didapatkan tidak murni berdasarkan kemampuannya sendiri. Selain itu, dalam kegiatan belajar mengajar banyak siswa yang ditemui tidak berani mengungkapkan kesulitannya dalam belajar atau tidak berani bertanya dan

mengemukakan pendapat bahkan sering rasa cemas, was-was, tidak yakin, dan tubuh gemetar menjadi penghambat ketika siswa melakukan sesuatu, rasa takut secara berlebihan dan merasa tak yakin melakukannya. Tidak mampu merespon pelajaran yang disampaikan guru, baik bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Sikap keragu-raguan dan takut akan kegagalan yang dimiliki siswa menyebabkan siswa tidak yakin terhadap kemampuan yang dimiliki dan tidak yakin bahwa dia akan berhasil dalam melakukan tugas. Hal ini merupakan masalah yang berkenaan dengan efikasi diri siswa yang perlu dikaji untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Santrock (dalam Janatin 2015:17) berpendapat bahwa siswa dengan *level self-efficacy* tinggi lebih mungkin untuk tekun menguasai tugas pembelajaran ketimbang siswa yang memiliki *level self-efficacy* rendah. Tidak mengherankan apabila ditemukan hubungan yang signifikan antara efikasi diri (*self-efficacy*) dengan prestasi dan perfomansi individu tersebut (Bandura, dalam Indi 2010:18). Efikasi diri (*self-efficacy*) adalah penilaian seseorang akan kemampuan atau kompetensi diri yang dimilikinya yang merupakan salah satu faktor yang merujuk pada keyakinan individu bahwa ia mampu mengerjakan tugasnya. Keyakinan akan dirinya seperti “mampu atau tidak”, “bisa atau tidak”, atau “sanggup atau tidak” dalam melakukan suatu tugas, mencapai tujuan atau mengatasi masalah. Seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi akan mempersiapkan dirinya untuk belajar dengan baik, agar apa yang ia yakini dapat dicapai sesuai dengan pesiapannnya. Sejalan dengan pendapat Bandura (dalam Indi, 2010: 29) bahwa “Efikasi diri adalah keyakiann yang dipegang oleh seseorang tentang

kemampuannya dan juga hasil yang akan dia peroleh dari hasil kerja kerasnya mempengaruhi cara kerja mereka berperilaku". Dan seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan keyakinan yang dia miliki. Sehingga akan menumbuhkan minat dalam diri terhadap kegiatan yang dianggap mampu dia lakukan.

Selain masalah efikasi diri (*self-efficacy*), sikap siswa yang kurang inisiatif mengambil bagian dalam proses pembelajaran. Seperti siswa hanya mau belajar ketika diperintahkan untuk belajar, kurang inisiatif mencatat materi yang di berikan guru, dan tidak heran banyak siswa yang hanya berdiam diri atau berbicara dengan teman sebangkunya saat guru belum hadir di dalam kelas. Selain kurang inisiatif, siswa juga lebih senang bermain games atau berselfi saat ada waktu luang daripada mencari informasi tentang materi pembelajaran. Bahkan disaat diskusi berlangsung siswa cenderung gampang menyerah dengan pertanyaan dari *audiens* yang dianggap sulit tanpa berusaha terlebih dahulu mencari jawabannya. Sehingga ketika tidak tahu menjawab pertanyaan ia akan diam saja dan bersikap pasrah dengan keadaan. Dan sering dijumpahi perkelahi antarsiswa hanya karena pemilihan teman kelompok diskusi. Karena anggapan siswa ketika dia memiliki teman diskusi yang pintar dia juga akan ikut mendapat nilai yang baik. Hal diatas merupakan ciri-ciri dari orang yang memiliki *locus of control* eksternal. Menurut Ghufron (2010:68) karakteristik *locus of control* eksternal, yaitu (1) Kurang memiliki inisiatif, (2) Mempunyai harapan bahwa ada sedikit korelasi antara usaha dan kesuksesan, (3) Kurang suka berusaha, karena mereka percaya bahwa faktor luar dan takdir yang mengontrol hidup mereka

(mudah menyerah dan menyalahkan keadaan), (4) Kurang mencari informasi untuk memecahkan masalah. Hal ini sangat berbahaya jika banyak siswa yang memiliki *locus of control* eksternal yang beranggapan faktor luarlah yang mendikte hidupnya. Karena akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya sejalan dengan pendapat Soemanto (dalam Kurniawan, 2011:4) bahwa faktor-faktor yang mempunyai hubungan dengan prestasi belajar salah satunya adalah *locus of control*.

Secara umum pengembangan seseorang dengan *locus of control* eksternal berasal dari keluarga dengan status sosioekonomi yang rendah dengan pengendalian hidup yang kurang. Menurut Rotter (dalam Kurniawan, 2011: 5) bahwa *locus of control* eksternal adalah mereka yang sering menyalahkan (atau bersyukur) atas keberuntungan, petaka, nasib, keadaan dirinya, atau kekuatan lain di luar kekuasaannya. Siswa yang memiliki *locus of control* eksternal yang biasanya kurang suka berusaha karena faktor luarlah yang mengontrol dan memandang ada sedikit hubungan antara usaha dan kesuksesan. Siswa yang mampu mengontrol aktivitas dan perilakunya untuk belajar maka akan berdampak pada prestasinya. *Locus of control* eksternal juga dapat dikatakan seseorang yang merasakan dan memandang bahwa apa yang diterimanya merupakan fungsi dari kekuatan yang berada di luar jangkauan pikiran dan penguasaan dirinya seperti : nasib, takdir atau kondisi dari situasi tertentu yang tidak dapat dihindari. Sebagai contoh jika seorang siswa menghubungkan kesuksesan atau kegagalannya dengan nasib, nilai yang jelek dihubungkan dengan prosedur guru yang tidak adil atau kehendak Tuhan, maka siswa tersebut dapat dikatakan memiliki *locus of control*

eksternal. Siswa tersebut mungkin akan berkata “tidak peduli bagaimana giatnya saya dalam belajar, tetapi karena guru tidak menyukai saya, maka saya yakin saya tidak akan pernah mendapat nilai yang baik”. Siswa semacam itu biasanya tidak pernah mau belajar dari pengalaman, karena mereka selalu menghubungkan kesuksesan dan kegagalan hanya berdasarkan nasib, mereka juga cenderung tidak memiliki perilaku yang persisten serta tidak memiliki pengharapan yang tinggi. Dapat disimpulkan seseorang dengan *locus of control* eksternal yang tinggi percaya bahwa nasib atau peruntungan yang menentukan peristiwa-peristiwa dalam hidup mereka, termasuk kesuksesan ataupun kegagalan.

Sehingga selain efikasi diri, *locus of control* eksternal merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar. Dimana hal itu akan berdampak kepada prestasi belajarnya. Dalam Tercapainya prestasi belajar pengantar ekonomi dan bisnis maka dapat diartikan tercapai juga tujuan pembelajaran pengantar ekonomi dan bisnis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari senin tanggal 20 Februari 2017 pukul 10:00 WIB. Peneliti mendapat Daftar Kumpulan Nilai (DKN) Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017 sebagai berikut :



Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan Siswa Kelas X ADM SMK Negeri 7 Medan

Kelas	≥75		≤75	
	Tuntas (orang)	Persentase (%)	Tidak Tuntas (Orang)	Persentase (%)
X ADM 1	34	92	3	8
X ADM 2	28	76	9	24
X ADM 3	10	26	28	74
X ADM 4	18	47	20	53
X ADM 5	24	69	11	31
X ADM 6	22	58	16	42
Jumlah	136	61	87	39

Sumber: DKN Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis semester ganjil T.A 2016/2017

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa persentase siswa yang tidak tuntas mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 pada semester ganjil T.A 2016/2017 mencapai 39% dari seluruh jumlah siswa kelas X ADM SMK Negeri 7 Medan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis terinspirasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Efikasi Diri dan *Locus of control* Eksternal Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis Kelas X ADM di SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2016/2017”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana efikasi diri siswa kelas X ADM di SMK Negeri 7 Medan ?
2. Bagaimana *locus of control* eksternal siswa kelas X ADM di SMK Negeri 7 Medan ?
3. Bagaimana pengaruh efikasi diri dan *locus of control* eksternal terhadap prestasi belajar pengantar ekonomi dan bisnis siswa kelas X ADM di SMK Negeri 7 Medan ?
4. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar pengantar ekonomi dan bisnis siswa kelas X ADM di SMK Negeri 7 Medan?
5. Apakah terdapat pengaruh *locus of control* eksternal terhadap prestasi belajar pengantar ekonomi dan bisnis siswa kelas X ADM di SMK Negeri 7 Medan?
6. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri dan *locus of control* eksternal terhadap prestasi belajar pengantar ekonomi dan bisnis siswa kelas X ADM di SMK Negeri 7 Medan?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari semakin luasnya masalah dari penelitian ini, maka penulis mambatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Efikasi diri yang diteliti adalah efikasi diri yang tinggi (positif) siswa kelas X ADM di SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
2. *Locus of control* yang diteliti adalah *locus of control* eksternal siswa kelas X ADM di SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Prestasi yang diteliti adalah prestasi belajar pengantar ekonomi dan bisnis siswa kelas X ADM di SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar pengantar ekonomi dan bisnis siswa kelas X ADM di SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Apakah terdapat pengaruh *locus of control* eksternal terhadap prestasi belajar pengantar ekonomi dan bisnis siswa kelas X ADM di SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri dan *locus of control* eksternal terhadap prestasi belajar pengantar ekonomi dan bisnis siswa kelas X ADM di SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar pengantar ekonomi dan bisnis siswa kelas X ADM di SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* eksternal terhadap prestasi belajar pengantar ekonomi dan bisnis siswa kelas X ADM di SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan *locus of control* eksternal terhadap prestasi belajar pengantar ekonomi dan bisnis siswa kelas X ADM di SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, sebagai bahan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan kemampuan dibidang pendidikan baik secara teori maupun aplikasi langsung di lingkungan sekolah.
2. Bagi guru dan sekolah, sebagai bahan masukan sekolah, terutama bagi guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui efikasi diri dan *locus of control* eksternal yang dimiliki siswa.
3. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi sumbangan pemikiran bagi penulis, bagi mahasiswa maupun pihak-pihak yang sedang melakukan

penulisan yang berkaitan dengan efikasi diri, *locus of control* eksternal dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar belajar pengantar ekonomi dan bisnis.



THE
Character Building
UNIVERSITY